

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pemerintah di Indonesia saat ini sedang menghadapi ramainya kasus terkait TNI dan RUU, yang menjadi perhatian publik serta memicu berbagai tanggapan dari masyarakat. Tentunya saat Kontroversi terkait Rancangan Undang-Undang Tentara Nasional Indonesia RUU TNI masih menjadi perbincangan hangat di masyarakat dan media sosial seperti X, TikTok, YouTube, pemantauan dan analisis media sosial yang menunjukkan bahwa isu ini memicu kekhawatiran publik terhadap kemungkinan kembalinya *dwifungsi militer* serta dampaknya terhadap demokrasi dan hak asasi manusia. DPR RI mengesahkan RUU TNI yang mengubah UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI. Pengesahan ini dilakukan dalam rapat paripurna yang dipimpin oleh Ketua DPR RI, Puan Maharani, meskipun terdapat kritik dari publik. RUU TNI menambahkan jumlah instansi yang dapat di isi prajurit aktif menjadi 14 dan memperluas kewenangan TNI dalam operasi militer selain perang. RUU ini juga mengatur tentang perekrutan perwira pensiun menjadi perwira Komcad. Terdapat perubahan batas usia pensiun prajurit, mulai dari bintang dan tamtama hingga perwira tinggi. Usia pensiun perwira tinggi bintang 4 mencapai 63 tahun dengan potensi perpanjangan hingga 2 tahun berdasarkan keputusan presiden [1].

Analisis sentimen merupakan sistem yang digunakan untuk melakukan proses analisis otomatis pada ulasan menggunakan bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi meliputi informasi sentiment. Data tersebut diklasifikasikan menggunakan KNN. Sistem analisis sentimen dibagi menjadi 6 (enam) tahap, yaitu pengumpulan data, *pre-processing*, pembobotan, klasifikasi KNN, evaluasi, dan pelabelan sentimen. Pada pembobotan kata digunakan metode TF-IDF (*Term Frequency – Inverse Document Frequency*). Analisis sentimen akan mengkaji opini publik terhadap isu sosial dan politik, RUU TNI yang dibahas oleh DPR dan

pemerintah mencakup perubahan pada beberapa pasal terkait dengan tugas dan wewenang dasar TNI. Berikut poin penting RUU TNI Pasal 47 RUU TNI mengatur penambahan lima instansi yang dapat diisi oleh prajurit aktif, sehingga totalnya menjadi 14 dari sebelumnya sembilan. Berikut 14 lembaga negara yang dapat diisi oleh anggota TNI aktif menurut RUU TNI Pasal 47 Pasal 7 RUU TNI memperluas kewenangan TNI dalam operasi militer selain perang (OMSP) dari 14 menjadi 16. Penambahan ini, mencakup bantuan dalam menangani ancaman siber dan perlindungan, serta penyelamatan warga negara dan kepentingan nasional di luar negeri. RUU TNI juga menyebutkan bahwa perwira yang telah pensiun dapat direkrut sebagai perwira komponen cadangan (Komcad) untuk mobilisasi, asalkan memenuhi syarat yang ditentukan. Pasal 53 draf RUU TNI merubah ketentuan usia pensiun [2].

Penelitian ini berfokus untuk mengklasifikasi ulasan yang mengandung sentimen positif dan negatif menggunakan algoritma K-Nearest Neighbor (KNN). Pemilihan metode KNN didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang membandingkan performa KNN dan Naïve Bayes dalam analisis sentimen Twitter. Berdasarkan jurnal rujukan, algoritma KNN menunjukkan performa yang lebih unggul dengan akurasi mencapai 96,4% dan nilai Matthews Correlation Coefficient (MCC) sebesar 0,645, yang lebih tinggi dibandingkan Naïve Bayes. Nilai MCC yang lebih tinggi menunjukkan bahwa KNN memiliki keseimbangan klasifikasi yang lebih baik pada distribusi data yang tidak merata. Selain itu, KNN memiliki kemampuan klasifikasi yang baik dalam data teks berbasis TF-IDF karena bekerja dengan prinsip kedekatan jarak antar dokumen. Dengan menggunakan jarak Euclidean, KNN mampu mengukur kemiripan antar vektor dokumen secara langsung, sehingga cocok digunakan dalam klasifikasi sentimen berbasis fitur numerik. Oleh karena itu, metode KNN dipilih dalam penelitian ini karena terbukti memiliki performa akurasi yang tinggi dan kestabilan klasifikasi yang lebih baik dibandingkan metode pembandingan.[3]

Penelitian ini penting dilakukan karena hasil analisis sentimen publik bisa memberikan gambaran yang lebih objektif tentang bagaimana masyarakat

memandang RUU TNI. Informasi seperti ini bisa menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi para pembuat kebijakan maupun masyarakat luas, terutama dalam menyikapi isu-isu termasuk pada perdebatan luas di tengah masyarakat karena dinilai berpotensi mengubah peran militer dalam kehidupan sipil yang bisa berdampak pada demokrasi dan keamanan nasional. Selain itu penelitian ini juga bisa memperluas pemanfaatan metode KNN dalam membaca opini publik, khususnya dalam konteks politik dan pertahanan, yang selama ini masih jarang dibahas. "*Analisis Sentimen Publik terhadap Kontroversi RUU TNI Menggunakan Metode K-Nearest Neighbors*" dipilih karena mencerminkan fokus utama penelitian ini, yaitu menggabungkan isu sosial-politik dengan pendekatan analisis data modern berbasis *machine learning*. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang lebih akurat dan relevan dalam memahami opini publik terhadap isu RUU TNI yang sedang ramai dibicarakan dan menuai kontroversi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dinyatakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana proses *preprocessing* teks pada komentar publik mengenai kontroversi RUU TNI dilakukan agar data siap digunakan dalam analisis sentimen, kemudian dilanjutkan dengan analisis sentimen publik terhadap kontroversi RUU TNI yang diperoleh dari media sosial (X, TikTok, YouTube) menggunakan metode *K-Nearest Neighbors* (KNN), serta dilakukan pengujian untuk mengetahui tingkat akurasi metode *K-Nearest Neighbors* (KNN) dalam mengklasifikasikan komentar publik terkait RUU TNI.

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan nya sebagai berikut:

1. Menerapkan proses *preprocessing* teks pada komentar publik mengenai kontroversi RUU TNI agar siap digunakan dalam analisis sentimen.
2. Mengetahui hasil analisis sentimen publik terhadap kontroversi RUU TNI yang diperoleh dari media sosial X, TikTok, dan YouTube dengan menggunakan metode *K-Nearest Neighbors* (KNN).

3. Mengukur tingkat akurasi metode *K-Nearest Neighbors* (KNN) dalam mengklasifikasikan komentar publik terkait RUU TNI.

1.4. Manfaat

Berikut Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

Studi ini berfungsi sebagai acuan untuk analisis sentimen yang menggunakan KNN dalam bahasa Indonesia dalam mengevaluasi opini masyarakat di platform media sosial mengenai masalah RUU TNI. penelitian ini memperkaya studi *linguistik* berbasis komputer serta menawarkan dasar yang responsif bagi pemerintah agar pengambilan keputusan dan kebijakan untuk memahami harapan masyarakat yang termasuk ke dalam sosial-politik.